PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN INDONESIA
YAYASAN INSAN CENDEKIA INDONESIA RAYA
SK KEMENKUMHAM Nomor AHU-0020911.AH.01.04.TAHUN 2020
Lingkungan Handayani, Kel. Leneng, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat
Telp/WA. 085239967417/085781267181, website: www.guruinovatifindonesia.com
e-mail: guruinovatifindonesia@gmail.com, p4i.indonesia@gmail.com

LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)
No. 49/LoA/ TEACHING/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini pengelola jurnal **Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I)** www.jurnalp4i.com, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Penulis : DEY FACHRISA A. DJAKAYA, ANSAR, THAMRIN A. KUM

Instansi : PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Judul Artikel :

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI MASALAH KETIDAKDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV B SDN 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Telah memenuhi kriteria publikasi di jurnal berikut dan dapat kami terima sebagai bahan naskah untuk penerbitan jurnal dalam versi cetak dan elektronik

Nama Jurnal : **TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
ISSN (Online) : 2775-7188
ISSN (Print) : 2775-717X
Edisi : Vol. 6 No. 2 (2026)
Status Jurnal : Jurnal Nasional ber-ISSN Terakreditasi Sinta 4

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lombok Tengah, 17 April 2026

Direktur P4I

Randi Pratama Murtikusuma, M.Pd

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. x, No. x, Januari-April 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI MASALAH KETIDAKDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV B SDN 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Dey Fachrisa A. Djakaya[1], Ansar[2], Thamrin A. Kum[3]
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: dfachrisa@gmail.com[1],ansar@ung.ac.id[2],thamrinkum1@gmail.com[3]

ABSTRAK

Disiplin belajar adalah salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi masalah ketidakdisiplinan belajar siswa kelas IV B SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi kasus Fenomenalogis dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dengan informan Kepala sekolah SDN 1 Limboto, Wali kelas IV B, Guru Agama,Guru PJOK, dan Lima Orang Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam mengatasi masalah ketidakdisiplinan belajar siswa, yaitu Pemberian Keteladanan Guru dalam kedisiplinan Belajar, pelaksanaan peraturan kelas secara konsisten, pemberian *Punishment* dan *Reward*, serta habituasi. Strategi Pemberian keteladanan guru dalam kedisiplinan belajar merupakan strategi yang paling dominan dan dinilai sudah baik karena guru secara langsung memberikan contoh perilaku disiplin kepada siswa. Strategi pelaksanaan peraturan kelas Secara Konsisten juga sudah Baik, namun belum sepenuhnya efektif. Sementara itu, strategi pemberian *Punishment* dan *Reward* sebagai Strategi Pendukung, serta Strategi habituasi belum berjalan optimal karena pelaksanaannya belum berkelanjutan dan masih dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi guru serta kerja sama antara sekolah dan orang tua agar pembentukan karakter disiplin belajar siswa dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Strategi Guru, Ketidakdisiplinan Belajar, Penelitian Kualitatif

ABSTRACT

Learning discipline is one of the important components that determine the succes of learning in Elementary schools. This study aims to describe teacher strategies in overcoming the problem of learning indiscipline in class IV B students of SDN 1 Limboto, Gorontalo Regency. This study uses Phenomenological case study approach with a qualitative research type. Data collection techniques were carried out through Observation, Interviews, and Documentation with informants: the Principal of SDN 1 Limboto, the Grade IV B Homeroom Teacher, the Religion Teacher, the Physical Education Teacher, and Five Students. The result of the study show that teachers apply several strategies in overcoming the problema of student learning indiscipline, namely Providing Teacher Role Models in Learning Discipline, implementing class rules consistenly, providing Punishment And Reward, and Habituation. The strategy of providing teacher role models in learning discipline in the most dominant strategy and is considered good because teachers directly provide examples of disciplined behavior to students. The strategy of consistenly implementing class rules is also good, but not yet fully effective. Meanwhile, the strategy of providing Punishment And Reward As a Supporting Strategy, the habituation strategy has not been optimally implemented due to its lack of sustainability and the lack of family support. Therefore, teacher consistency and collaboration between schools

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. x, No. x, Januari-April 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

and parents are needed to ensure optimal carácter development and discipline in students' learning.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Indiscipline, Qualitative Research

PENDAHULUAN

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan. Dengan menjalankan disiplin belajar akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. sama halnya disiplin belajar menurut (Anshori, 2020) Kedisiplinan belajar adalah kondisi belajar yang terbentuk melalui proses dari serangkaian karakter,sikap dan perilaku pribadi dan kelompok yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Selain itu (Kelly, 2022) mengatakan Disiplin belajar adalah bentuk latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu walaupun bawaannya adalah malas.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan dan menerapkan strategi yang tepat untuk membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa sehingga mereka dapat belajar dalam suasana yang aman dan kondusif yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi guru adalah kumpulan tindakan yang direncanakan dan sistematis yang diambil oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk memastikan disiplin belajar di kelas. Strategi biasanya digambarkan sebagai garis besar haluan yang bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut (Pendidikan et al., 2025) ada beberapa strategi guru yang efektif untuk menangani masalah karakter disiplin belajar di kelas yaitu : a). Penegakan Aturan Kelas yang Jelas dan Konsisten, b).Pemberian penguatan positif, c). Pendekatan Personal dan Edukatif dalam Penanganan Pelanggaran. Menurut Isjoni dalam Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling (2023:931) Ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru untuk membentuk karakter disiplin Belajar: 1. Bersifat jelas, 2. Pemberian pujian, 3. Memberikan hukuman, 4. Melibatkan peserta didik. Berdasarkan berbagai teori yang telah dijelaskan, disimpulkan bahwa terdapat berbagai strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membentuk dan menegakkan disiplin belajar siswa.

Meskipun disiplin belajar seharusnya menjadi bagian dari budaya sekolah, namun masih banyak siswa yang belum mengamalkannya di sekolah. Khususnya di Kelas IV B SDN 1 Limboto, berdasarkan Hasil observasi awal, menunjukkan bahwa dari 29 siswa masih 59% siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, sering ribut dikelas pada saat proses pembelajaran, seringkali bermain pada saat proses pembelajaran. dan tidak mematuhi perintah guru selama proses belajar contohnya saat ribut dikelas guru memberi arahan untuk diam, dan mereka ikut diam. namun hal itu tidak berlangsung lama, mereka sudah ribut Kembali. Fenomena ini terjadi karena kurangnya pengawasan teratur, penegakan aturan, dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua. Selain itu, kurangnya strategi pembiasaan guru tentang disiplin belajar yang terencana adalah penyebab rendahnya karakter disiplin belajar siswa di sekolah tersebut. Dalam hal penerapan disiplin belajar pada siswa sekolah dasar, ada perbedaan yang cukup jelas antara kondisi nyata dan yang diharapkan. Dan ini harus di tangani dengan serius. sebagaimana dijelaskan Yuniarti dan Pratiwi (2022), disiplin belajar seharusnya

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. x, No. x, Januari-April 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

ditanamkan melalui pembiasaan, serta strategi penguatan karakter yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi. Meskipun guru telah berupaya menegakkan aturan, mereka masih terjebak pada sanksi dan teguran reaktif. Padahal, menurut Hidayat dan Sari (2023), pendekatan penguatan disiplin belajar tidak akan berhasil jika hanya berfokus pada hukuman. Pembinaan kesadaran, pembiasaan positif, dan kolaborasi yang kuat dengan orang tua harus diimbangi. Di kelas IV B SDN 1 Limboto, ada masalah kedisiplinan belajar karena ketidaksesuaian ini. Strategi guru yang tidak direncanakan dan pengawasan serta evaluasi yang masih minim sering menghalangi siswa untuk belajar dengan tertib, mandiri, dan bertanggung jawab. Akibatnya, ketidakdisiplinan dalam belajar menjadi kebiasaan yang sulit diubah oleh siswa kelas IV B SDN 1 Limboto.

Dengan demikian penelitian ini tidak hanya membahas strategi guru dalam membentuk atau meningkatkan karakter disiplin belajar secara umum, tetapi menyoroti bagaimana guru menghadapi dan menyelesaikan masalah ketidakdisiplinan belajar yang muncul langsung di kelas IV B dengan pendekatan yang nyata dan sesuai dengan kondisi di SDN 1 Limboto sehingga hasilnya lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini Adalah Studi Kasus Fenomenalogis. Adapun dalam pendekatan dan jenis penelitian ini yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara naratif tentang Strategi Guru dalam mengatasi masalah ketidakdisiplinan siswa kelas IV B yang dilaksanakan di SDN 1 Limboto yang berusaha untuk memecahkan masalah. Maka dari itu peneliti akan mengamati secara langsung dilapangan yaitu dengan melihat kedisiplinan belajar siswa kelas IV B di lingkungan kelas. Tidak hanya siswa kelas IV B, peneliti juga mengamati bagaimana cara guru untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa kelas IV B. dengan demikian peneliti ini lebih menekankan proses dan hasil. Sehingga data ataupun informasi yang dikumpulkan melalui metode kualitatif ini bersifat deskriptif, oleh karena itu data kualitatif yang terdapat di Lokasi penelitian secara alami disajikan dalam bentuk deskripsi yang memfokuskan pada konteks penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Dimana dalam penelitian ini peneliti mencari data faktual ataupun yang akurat secara sistematis dari suatu aktivitas kemudian akan dideskripsikan secara kualitatif. Di dalam penelitian ini perlunya teori untuk digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan diukur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang Dimana dilakukan jika peneliti ingin menceritakan atau menggambarkan suatu kejadian Tengah diamati yang sedang berlaku sekarang ini. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama kegiatan observasi, peneliti berada di dalam ruang kelas dengan duduk di antara kursi siswa. Posisi ini dipilih agar peneliti dapat mengamati dengan dekat dan menyeluruh perilaku disiplin belajar siswa serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Kehadiran peneliti bersifat nonpartisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan tidak melakukan intervensi, sehingga situasi kelas tetap berlangsung secara alami. Selanjutnya wawancara Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, yang berisi daftar pertanyaan sebagai panduan untuk menggali informasi dari informan. Peneliti mengajukan pertanyaan langsung, dan informan memberikan jawaban tanpa perantara, sehingga data yang diperoleh bersifat aktual dan sesuai dengan kondisi yang dialami. Informan dalam wawancara ini mencakup Kepala sekolah SDN 1 Limboto, Wali kelas IV B, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama, Guru mata pelajaran PJOK,

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. x, No. x, Januari-April 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

serta lima siswa dari kelas IV B SDN 1 Limboto. Pemilihan informan ini didasarkan pada peran dan keterlibatan mereka dalam penerapan disiplin belajar siswa, sehingga dapat memberikan informasi yang komprehensif dari berbagai perspektif. Selanjutnya teknik yang terakhir yaitu Dokumentasi, Dalam kegiatan dokumentasi, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi guru dalam menangani masalah ketidakdisiplinan belajar siswa di kelas IV B SDN 1 Limboto. Dokumen tersebut mencakup catatan terkait disiplin belajar siswa. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan hasil wawancara dengan informan penelitian, termasuk kepala sekolah, wali kelas IV B, guru mata pelajaran Pendidikan Agama, guru mata pelajaran PJOK, dan lima siswa. Dokumentasi hasil wawancara terdiri dari rekaman suara serta transkripsi yang disusun secara tertulis berdasarkan rekaman tersebut. Proses dokumentasi ini penting untuk menjaga akurasi data dan memudahkan analisis. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi visual berupa foto kegiatan pembelajaran, suasana kelas, dan aktivitas penelitian yang berlangsung selama observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pembahasan pada strategi-strategi yang secara nyata diterapkan oleh guru di kelas IV B SDN 1 Limboto. Oleh karena itu, fokus pembahasan penelitian ini akan ditujukan pada empat strategi utama,yaitu: (1) Pemberian keteladanan guru dalam kedisiplinan belajar, (2) Pelaksanaan peraturan kelas secara konsisten, (3) pemberian *Punishment* dan *Reward*, serta (4) Habituasi. Pemilihan keempat strategi tersebut didasarkan pada hasil temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa strategi-strategi ini adalah yang digunakan oleh guru dalam mengatasi masalah ketidakdisiplinan belajar siswa kelas IV B SDN 1 Limboto. Di samping itu, keempat strategi ini konsisten dengan teori-teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keteladanan, konsistensi dalam penerapan aturan, penguatan perilaku melalui sanksi dan penghargaan, serta pembiasaan sebagai upaya yang efektif dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa Kelas IV B SDN 1 Limboto.

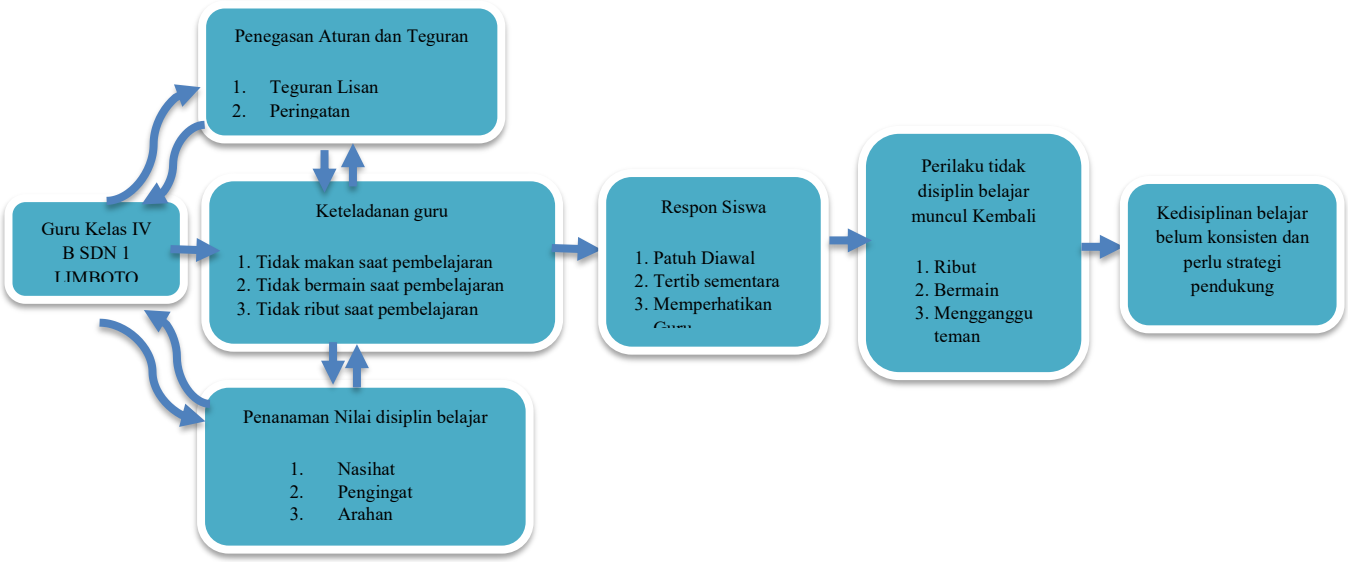
Hasil

1. Pemberian Keteladanan Guru dalam Kedisiplinan Belajar

Terkait adanya problema yang dihadapi dalam penanaman Nilai disiplin belajar siswa tentunya sekolah dan kelas khususnya IV B mempunyai strategi dengan menggunakan pendekatan nilai dilakukan melalui keteladanan. Dan itu melalui aturan atau kebijakan kepada siswa. berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru di kelas IV B SDN 1 Limboto telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi masalah disiplin belajar siswa, terutama dengan pendekatan nilai keteladanan, guru secara konsisten menunjukkan sikap disiplin, seperti mematuhi aturan kelas, tidak makan selama pembeajaran, jangan bermain saat pembelajaran, perhatian saat mendengarkan penjelasan guru, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, guru juga menekankan aturan-aturan kelas dan memberikan teguran kepada siswa yang melanggar. Dengan demikian, meskipun strategi keteladanan dan penanaman nilai telah diterapkan dengan baik, perlu diambil langkah-langkah pendukung lainnya agar kedisiplinan belajar siswa dapat lebih stabil dan konsisten. Berikut digambarkan dalam Bentuk Diagram Konteks sebagai berikut:

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. x, No. x, Januari-April 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching



Gambar 1. Diagram Konteks Pemberian Keteladanan Guru dalam Kedisilinan Belajar

2. Pelaksanaan Peraturan Kelas Secara Konsisten

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan, bahwa strategi guru dalam menangani masalah disiplin belajar siswa kelas IV B SDN 1 Limboto telah diterapkan, namun belum sepenuhnya konsisten. Pengamatan menunjukkan bahwa meskipun peraturan kelas telah disepakati, dalam praktiknya masih ada siswa yang melanggar aturan, seperti bermain, membuat kebisingan, dan mengganggu teman selama pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan siswa terhadap peraturan kelas belum terbentuk dengan stabil dan berkelanjutan, namun di sisi lain, Pada pengamatan selama pembelajaran PJOK menunjukkan bahwa penerapan aturan yang tegas dapat meningkatkan kepatuhan siswa, meskipun hanya berlaku untuk sebagian mereka. Ketegasan guru mata pelajaran PJOK mendorong sebagian besar siswa untuk lebih berhati-hati dan mematuhi peraturan, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan karena tidak membawa perlengkapan yang ditentukan. Temuan ini menunjukkan bahwa konsistensi dan ketegasan dalam penerapan peraturan berpengaruh terhadap disiplin siswa. Oleh karena itu, meskipun guru telah berusaha menerapkan peraturan kelas dan strategi kedisiplinan, efektivitasnya perlu ditingkatkan. Diperlukan penerapan yang lebih tegas, konsisten, dan berkelanjutan agar disiplin belajar siswa dapat lebih stabil. Berikut digambarkan dalam bentuk Diagram Konteks sebagai berikut:



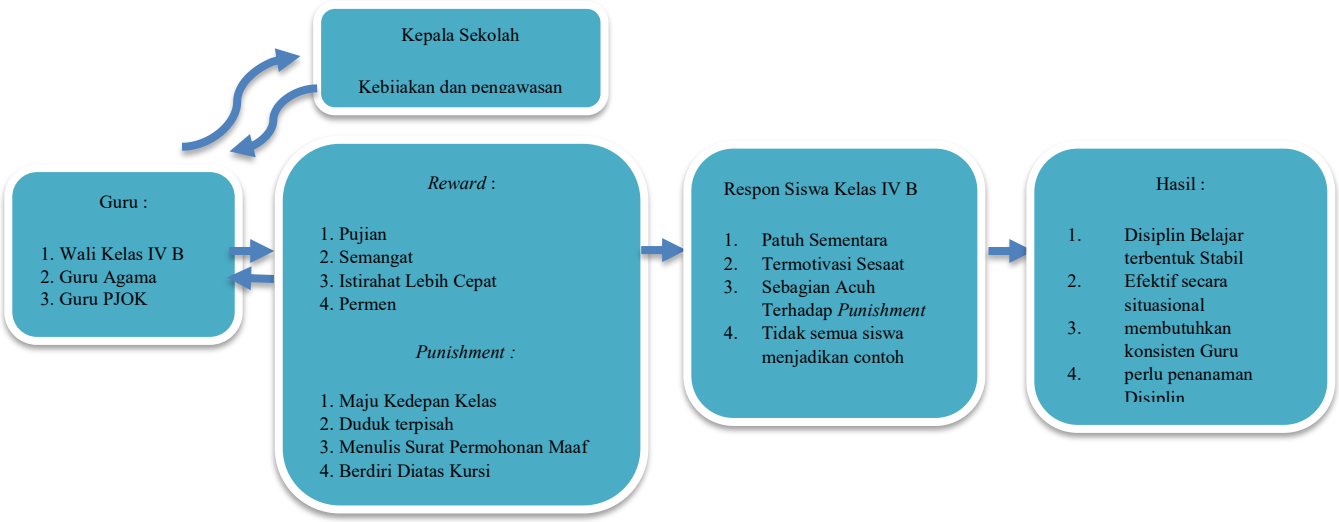
Gambar 2. Diagram Konteks Pelaksanaan Peraturan Kelas Secara Konsisten

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. x, No. x, Januari-April 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

3. Pemberian *Punishment* dan *Reward*

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa guru di kelas IV B SDN 1 Limboto telah menerapkan strategi *reward* dan *punishment* sebagai upaya untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. penggunaan hukuman seperti meminta siswa maju ke depan kelas,duduk terpisah, berdiri diatas kursi, menulis surat permohonan maaf cukup efektif dalam menghentikan perilaku tidak disiplin belajar. Sementara itu, pemberian penghargaan seperti pujian,semangat, permen, dan kesempatan untuk istirahat lebih cepat dapat meningkatkan motivasi dan fokus belajar siswa dalam kondisi tertentu. Namun, terlihat bahwa strategi *reward* dan *punishment* belum sepenuhnya membangun kesadaran disiplin belajar di kalangan seluruh siswa. Masih ada siswa yang tidak menjadikan hukuman yang diterima temannya sebagai contoh untuk memperbaiki perilaku disiplin belajar mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* perlu dilakukan dengan lebih konsisten dan diimbangi dengan penanaman nilai disiplin agar disiplin belajar siswa dapat terbentuk dengan lebih stabil dan berkelanjutan. Berikut digambarkan dalam Bentuk Diagram Konteks sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Konteks Pemberian *Punishment* dan *Reward*

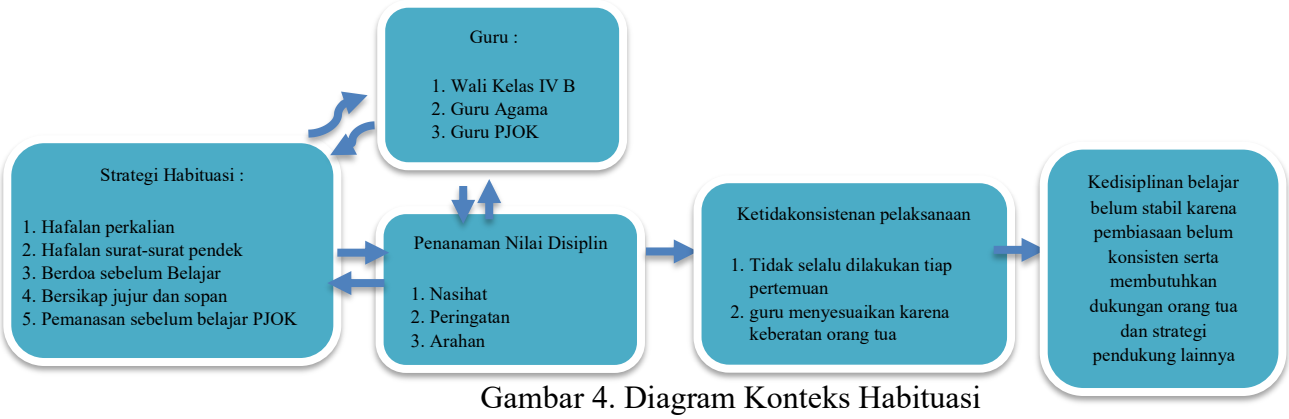
4. Habituasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, bahwa guru kelas IV B SDN 1 Limboto telah menerapkan strategi habituasi atau pembiasaan positif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Pembiasaan yang diterapkan mencakup aspek akademik, religius, dan fisik, seperti hafalan perkalian dan surat-surat pendek sebelum pulang sekolah, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, menanamkan sikap jujur dan sopan, serta melakukan pemanasan sebelum praktik dalam pembelajaran PJOK. Strategi ini bertujuan untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang. Pelaksanaan pembiasaan Hafalan Perkalian dan hafalan Surat-surat pendek belum sepenuhnya konsisten di setiap pertemuan. Ketidakkonsistenan ini muncul karena guru tidak selalu dapat melakukan pembiasaan hafalan di akhir pembelajaran. Selain itu salah satu alasan utama di balik tidak dilaksanakannya pembiasaan tersebut adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua siswa. Beberapa orang tua mengekspresikan ketidaksetujuan jika anak mereka pulang lebih lambat dari biasanya, sehingga guru harus menyesuaikan pelaksanaan pembiasaan agar

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. x, No. x, Januari-April 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

tidak menimbulkan keberatan dari orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun strategi habituasi telah diterapkan dan memiliki potensi untuk membentuk disiplin belajar siswa, efektivitasnya masih belum optimal karena keterbatasan konsistensi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kerja sama dan dukungan dari orang tua siswa sangat diperlukan agar pembiasaan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga disiplin belajar siswa dapat terbentuk secara lebih stabil dan optimal. Berikut digambarkan dalam Bentuk Diagram Konteks sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Konteks Habituasi

Pembahasan

Strategi Pemberian Keteladanan guru dalam kedisiplinan belajar dapat dikategorikan sudah baik meskipun hasilnya belum sepenuhnya menciptakan disiplin belajar yang konsisten. Observasi menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan perilaku disiplin belajar, seperti mematuhi aturan kelas, tidak bermain atau makan selama pembelajaran, serta mempertahankan sikap fokus dan tertib saat mengajar. Respon siswa terhadap teladan ini tampak positif di awal pembelajaran, tetapi efeknya belum bertahan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2020) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan strategi utama dalam pembentukan karakter disiplin belajar, tetapi harus dilakukan secara konsisten dan diperkuat dengan strategi pendukung agar nilai disiplin benar-benar tertanam dalam diri siswa.

Selain keteladanan, guru juga menerapkan Strategi pelaksanaan peraturan kelas secara konsisten dalam penelitian ini dapat dianggap sudah baik. Namun. meskipun peraturan kelas telah disetujui bersama siswa, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat siswa yang melanggar aturan, seperti berbicara keras, bermain, dan mengganggu teman selama proses pembelajaran. Namun, pada mata pelajaran PJOK, penerapan aturan yang lebih ketat menunjukkan tingkat kepatuhan siswa yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya strategi pendukung seperti keteladanan dan strategi pendukung lainnya Temuan ini sesuai dengan pernyataan Emmer dan Sabornie (2021) yang menegaskan bahwa konsistensi dan ketegasan guru dalam menerapkan peraturan kelas sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa.

Strategi pemberian *Punishment* dan *Reward* dapat dianggap sudah baik, Guru telah memberikan penghargaan berupa pujian dan penghargaan sederhana kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin belajar, serta hukuman berupa teguran dan peringatan kepada siswa yang melanggar aturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk bersikap disiplin dalam belajar, sedangkan hukuman berfungsi sebagai pengendali perilaku untuk sementara waktu. Namun, perilaku tidak disiplin belajar masih muncul kembali, yang menunjukkan bahwa strategi ini belum sepenuhnya

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. x, No. x, Januari-April 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

berhasil karena belum membangun kesadaran disiplin belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Pribadi, Simanullang, dan Karimah (2021) yang menyatakan bahwa reward dan punishment efektif sebagai penguatan perilaku, tetapi perlu dikombinasikan dengan pembinaan nilai agar disiplin tidak hanya bersifat sementara.

Strategi habituasi dalam penelitian ini dapat dikatakan belum baik. Guru telah menerapkan pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum belajar, menghafal perkalian dan surat-surat pendek, serta menanamkan sikap tertib. Namun, pelaksanaannya belum konsisten di setiap pertemuan.terutama pada habituasi Menghafal perkalian dan surat-surat pendek berdasarkan Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua merupakan salah satu kendala utama dalam penerapan habituasi disiplin belajar. Kondisi ini mengakibatkan siswa belum terbiasa melaksanakan disiplin belajar secara mandiri. Menurut Mulyasa (2021), habituasi akan efektif dalam membentuk karakter disiplin belajar apabila dilakukan secara terus-menerus, konsisten, dan mendapat dukungan dari lingkungan sekolah serta keluarga.

Berdasarkan temuan akhir tersebut, peneliti mendapati bahwa strategi guru yang paling dominan dalam mengatasi masalah ketidakdisiplinan belajar siswa kelas IV B SDN 1 Limboto adalah pemberian keteladanan guru dalam kedisiplinan belajar, sedangkan strategi lainnya berperan sebagai pendukung yang belum sepenuhnya efektif. Dominasi keteladanan menunjukkan bahwa guru berupaya membangun disiplin belajar melalui contoh yang nyata. Namun, untuk mencapai disiplin belajar yang stabil dan berkelanjutan, strategi dominan ini perlu diperkuat dengan konsistensi penerapan aturan kelas, habituasi yang terus-menerus, serta dukungan dari orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi guru dalam mengatasi masalah ketidakdisiplinan belajar siswa kelas IV B SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin belajar siswa belum terbentuk secara konsisten dan berkelanjutan. Meskipun guru telah berusaha menanamkan disiplin belajar melalui berbagai strategi, perilaku disiplin siswa cenderung bersifat sementara dan mudah berubah tergantung pada situasi pembelajaran yang berlangsung. Strategi yang diterapkan oleh guru meliputi pemberian keteladanan Guru dalam kedisiplinan belajar, pelaksanaan peraturan kelas secara konsisten, pemberian *punishment dan reward*, serta habituasi. Guru telah memberikan contoh perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, menegakan aturan kelas, dan memberikan arahan secara berulang kepada siswa. Penerapan *reward* dalam bentuk pujian dan penghargaan sederhana berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk bersikap disiplin, sementara *punishment* berupa teguran dan peringatan berfungsi sebagai pengingat bagi siswa yang melanggar aturan. Selain itu, habituasi dilakukan untuk pembiasaan kegiatan rutin selama proses pembelajaran.

Namun hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan strategi tersebut belum berjalan dengan optimal. Kurangnya konsisten dan minimnya dukungan dari orang tua menjadi penghambat utama dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa. Beberapa orang tua tidak mendukung kegiatan pembiasaan tertentu karena keberatan jika anak harus pulang lebih lama. Sehingga kesinambungan dalam pembinaan disiplin belajar antara sekolah dan rumah belum terwujud secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru dalam membentuk disiplin belajar siswa sangat diperngaruhi oleh kerja sama antara guru, sekolah dan orang tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi guru memainkan peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah karakter disiplin belajar siswa tetapi efektivitasnya

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1

membutuhkan konsisten dalam pelaksanaan dan dukungan lingkungan yang berkelanjutan agar disiplin belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Y. Z. (2020). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *3*(1), 928–933. https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2121

Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2021). *Classroom management for middle and high school teachers* (11th ed.). Pearson Education.

Hidayat, T., & Sari, P. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Membangun Disiplin Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 110–119.

Isjoni. (2023). Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 3(2), 931–938.

Kelly, K. (2022). Kewajiban dan kedisiplinan belajar siswa. *WIDYA WASTARA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(3), 87–94.

Lickona, T. (2020). *Character matters: How to help our childre 1n develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon & Schuster.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.

Pendidikan, J. P., Nurdian, N., Sauri, M. S., & Fani, A. (2025). *Strategi Guru Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *31*(1), 38–45. https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9470

Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis strategi penguatan disiplin belajar siswa sekolah dasar melalui metode reward dan punishment. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 145–153.

Yuniarti, M., & Pratiwi, R. D. (2022). Penguatan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 87–96.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1